

## Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019

Echa Fardhiatul Elma<sup>1\*</sup>, Cahyani Nuswandari<sup>12</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang\*Corresponding author: [Echafardhia@gmail.com](mailto:Echafardhia@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, kepemilikan institusional, likuiditas, dan *leverage* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 495 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini setelah di *outlier* yaitu sebanyak 410 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Akan tetapi, kualitas audit dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

**Kata Kunci:** Kualitas Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Leverage

### Abstract

*This study aims to examine the effect of audit quality, institutional ownership, liquidity, and leverage on the earnings quality of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The research population includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019, as many as 495 companies. The sample selection of this research was done by using purposive sampling method. The number of samples in this study after outliers were 410 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that institutional ownership has a significant positive effect, while leverage has a significant negative effect on earnings quality. However, audit quality and liquidity have no significant effect on earnings quality.*

**Keywords:** Earnings Quality, Audit Quality, Institutional Ownership, Liquidity, Leverage

### Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat dari berbagai bidang. Hal ini dipicu karena pertumbuhan ekonomi serta kemajuan teknologi semakin berkembang pesat, sehingga perusahaan harus mampu bersaing dan mempertahankan bisnisnya. Perusahaan memilih sumber informasi bagi pihak eksternal untuk menilai kinerja perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan memiliki manfaat bagi investor dalam mengambil keputusan melalui informasi yang relevan dan akurat sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Arfan dan Antasari (2008), salah satu indikator relevansi suatu informasi akuntansi adalah adanya reaksi investor pada saat diumumkannya informasi tersebut. Reaksi investor dapat diamati dari pergerakan saham. Bagian terpenting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam laporan keuangan yaitu informasi laba akuntansi.

**History:**

Received: 24 August 2020

Revised: 1 September 2020

Accepted: 26 September 2020

Published: 7 October 2020

**Publisher:** Undiksha Press**Licensed:** This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



Informasi laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu bagian yang paling berpengaruh untuk menjadi pusat perhatian bagi pihak eksternal dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi laba menjadi acuan penting bagi pihak eksternal sehingga dapat menyebabkan manajer perusahaan selaku pihak internal yang lebih mengetahui kondisi dalam perusahaan memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara yang tidak sehat. Hal ini dipicu karena adanya kesempatan yang dapat mendorong manajer dalam melakukan praktik manajemen laba untuk mementingkan keuntungan pribadinya. Sebagai akibatnya, maka laba yang dilaporkan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

Kualitas Laba merupakan ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Sutopo (2009) kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat yang menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Informasi laba dapat menjadi ukuran keberhasilan dalam suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Skandal akuntansi menjadi isu yang sangat menarik karena berkaitan dengan keahlian dalam memanipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan berbagai pihak yang berkepentingan. Salah satu contohnya terjadi pada perusahaan besar yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama terhadap laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017. Dari hasil Investigasi Berbasis Fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Dari hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa ditemukan adanya dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp 4 triliun serta beberapa dugaan lainnya. Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan pada tahun 2018 hingga tahun 2019 yang pada saat itu laporan keuangan tersebut belum dilaporkan. Pada laporan keuangan yang telah *re-statement* tersebut, perusahaan telah membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang tahun 2017. Sehingga, jumlah ini lebih besar, yaitu Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan yang ada sebelumnya yang mana jumlah rugi sebesar Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan sudah membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba untuk menurunkan jumlah rugi yang dimiliki dari laporan laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan tersebut terlihat lebih kecil. Sehingga, BEI *men-suspend* saham AISA di harga Rp 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian yang lebih besar. ([finance.detik.com](http://finance.detik.com))

Kasus yang terjadi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menunjukkan bahwa informasi laba yang diberikan tidak berdasarkan pada informasi laba yang sebenarnya sehingga dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Dalam melakukan manipulasi laba dapat menyebabkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah dan tidak sesuai dengan kode etik yang dapat merugikan pihak internal maupun pihak eksternal dalam perusahaan, sehingga hal ini dapat menjadikan sebagai suatu tantangan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai berbagai kandungan yang terdapat di laporan keuangan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan apa yang sebenarnya atau tidak. Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen yang digunakan yaitu kualitas audit, kepemilikan institusional, likuiditas, dan *leverage*.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba

Kualitas Audit merupakan suatu kemampuan seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan salah saji material yang terdapat di laporan keuangan klien. Berdasarkan teori agensi, baik pemilik maupun *agent* diasumsikan memiliki rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingan independen (difokuskan kepada agen). Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen, yaitu akuntan publik. Teori ini memiliki manfaat dalam membantu auditor untuk memahami konflik kepentingan yang dapat timbul diantara *principal* dengan *agent*. Auditor yang berkualitas dapat dilihat dari ukuran KAP. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dijamin berkualitas dan memiliki reputasi audit yang baik. Oleh karena itu, dengan adanya auditor yang profesional diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Hal ini juga sekaligus dapat mengevaluasi kinerja manajemen sehingga dapat menghasilkan sistem informasi yang relevan dan berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan serta membuat perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki kualitas laba yang baik. Penelitian yang berhasil membuktikan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba antara lain dilakukan oleh Anjelica (2014), serta Aryengki (2016). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting, karena dapat mengakibatkan masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham menjadi semakin berkurang dan menimbulkan dampak positif bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam memonitoring pihak manajemen secara efektif sehingga dapat meminimalisasi tindakan manajemen laba. Dengan adanya pengawasan dari pemilik institusional maka manajemen dapat menunjukkan kinerja perusahaan dengan baik serta dapat menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya guna meningkatkan kualitas laba yang disajikan bagi pemilik institusional maupun investor (Murniati dan Sastri, 2018). Penelitian dilakukan oleh Ananda dan Ningsih (2016), Isti'adah (2015), serta Hutagalung dan Tanjung et al (2018) berhasil membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek. Menurut Fahmi (2013) likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan menggunakan dana lancar yang tersedia. Berdasarkan teori agensi, bahwa *agent* merupakan pihak yang mengelola dana *principal* dan bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan *principal*. Dalam pengelolaan dana, apabila rasio likuiditas terlalu tinggi maka dapat menunjukkan bahwa *agent* tidak mampu mengelola aset lancarnya dengan semaksimal mungkin sehingga membuat kinerja keuangan menurun dan timbul motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba guna mempercantik informasi laba yang terdapat didalam laporan keuangan. Hal ini dapat mengakibatkan kualitas informasi laba yang dilaporkan menjadi rendah. Penelitian dilakukan oleh Aryengki (2016) dan Tanto (2020) menunjukkan hasil bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

## Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan terhadap aset perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Agent* memiliki tanggung jawab yang penuh dalam mengelola perusahaan. Hutang diperlukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan aktivitas operasi dan ekspansi bisnis. Namun, apabila jumlah hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka akan mendorong manajemen untuk melakukan berbagai cara yang tidak sehat, yaitu dengan tidak melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya sehingga informasi laba yang dihasilkan perusahaan rendah. Beberapa penelitian yang berhasil membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba antara lain dilakukan oleh Dewi dan Endiana et al (2018), serta Pitria (2017). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang memiliki ketersediaan data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

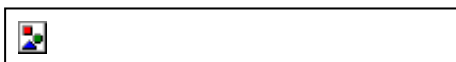
### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang dapat diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara (Ghozali, 2018). Pengambilan data dalam penelitian ini adalah secara historis selama tiga tahun yaitu tahun 2017-2019. Sumber data ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Definisi Operasional

### 1. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.



### 2. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan auditor yang memiliki kemampuan dalam mengungkapkan dan melaporkan hasil dari audit yang telah dilakukan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* diberikan nilai 0.

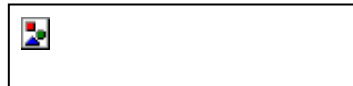
### 3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi jumlah kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dan institusi yang lainnya (Tarjo, 2008).



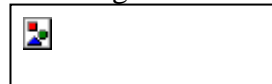
### 4. Likuiditas

Likuiditas merupakan kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya tepat pada waktunya termasuk membayar bagian kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan (Mardiyanto, 2009).



### 5. Leverage

*Leverage* merupakan suatu variabel yang dapat menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang.



## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari periode 2017-2019 yaitu sebanyak 495 perusahaan manufaktur. Akan tetapi setelah pengujian normalitas data bersifat tidak normal, sehingga harus di *outlier* dengan membuang data menjadi 410 perusahaan manufaktur. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu kualitas laba dan empat variabel independen yaitu kualitas audit, kepemilikan institusional, likuiditas, dan *leverage*.

**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskriptif

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	410	,001	2,393	,77932	,616785
Kepemilikan Institusional	410	,001	,997	,67851	,222315
Likuiditas	410	,010	9,621	1,93358	1,592616
Leverage	410	,001	9,555	1,16961	1,331941

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif (Variabel Dummy)

Kualitas Audit	Jumlah	Presentase
<i>The Big Four</i>	145	35,4%
<i>Non Big Four</i>	265	64,6%
Total	410	100%

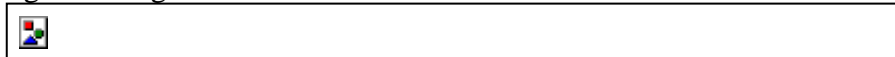
**Tabel 3.** Hasil Pengujian

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Multicollinierity Statistics		Heterocedasticity Test	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	t	Sig.
(Constant)	,627	,106	5,893	,000			7,825	,000
Kualitas Audit	,071	,064	1,113	,266	,964	1,038	-1,230	,219
Kepemilikan Institusional	,255	,136	1,881	,021	,980	1,021	1,224	,222
Likuiditas	,016	,019	,878	,381	,903	1,108	-1,861	,063
Leverage	-,070	,023	-3,082	,002	,889	1,125	-,337	,736

Zskewness	1,77
Zkurtosis	-1,47
Durbin Watson	2,010
Adjusted R Square	,529
Sign. F Test	,003

Hasil uji normalitas residual terlihat pada tabel 3, menunjukkan nilai *zskewness* sebesar 1,77 dan nilai *zkurtosis* sebesar -1,47 yang berada dibawah  $\pm 1,96$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdeteksi normal. Pada uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen diatas bernilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai dibawah 10, hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai Durbin-Watson adalah 2,010 di antara  $du=1,853$  dan nilai  $4-du=2,147$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah pada uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi di dalam regresi model.

Berdasarkan tabel 3, Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,529 dapat diartikan bahwa variasi variabel terikat yaitu variabel kualitas laba dapat diterangkan oleh variabel bebas yaitu kualitas audit, kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage sebesar 52,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai F hitung menunjukkan signifikan pada level  $0,003 < 0,005$ , yang artinya model tersebut layak untuk digunakan. Berdasarkan pada tabel 3, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :



Keterangan :

- KA = Kualitas Audit
- KINS = Kepemilikan Institusional
- CR = Likuiditas
- LEV = *Leverage*
- e = Standard error

#### Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,071 dan nilai signifikansi sebesar  $0,266 > 0,05$ . Hal ini berarti kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, maka **hipotesis pertama** (H1) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, **ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sudah banyak perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, tetapi kualitas audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Investor tidak memperhatikan siapa auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dan menganggap hasil audit yang dihasilkan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* adalah sama kualitasnya sebab untuk menjadi auditor pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus memenuhi semua kriteria yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa baik pemilik maupun *agent* diasumsikan memiliki rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingan independen (difokuskan kepada agen). Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen, yaitu akuntan publik. Teori ini memiliki manfaat dalam membantu auditor untuk memahami konflik kepentingan yang dapat timbul diantara *principal* dengan *agent*. Auditor yang berkualitas dapat dilihat dari ukuran KAP. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dijamin berkualitas dan memiliki reputasi audit yang baik. Maka dari itu, dengan adanya auditor yang profesional diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam

laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sekaligus dapat mengevaluasi kinerja manajemen sehingga dapat menghasilkan sistem informasi yang relevan dan berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan serta membuat perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki kualitas laba yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Fitriana dan Febrianto *et al.*, 2020; Widayanti dan Vestari *et al.*, 2014).

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,255 dan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$ . Hal ini berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, maka **hipotesis kedua** (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, **diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam memonitoring pihak manajemen secara efektif sehingga dapat meminimalisasi tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting, karena dapat mengakibatkan masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham menjadi semakin berkurang dan menimbulkan dampak positif bagi perusahaan.

Dengan adanya pengawasan dari pemilik institusional maka manajemen dapat menunjukkan kinerja perusahaan dengan baik serta dapat menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya guna meningkatkan kualitas laba yang disajikan bagi pemilik institusional maupun investor (Murniati dan Sastri, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba (Hutagalung dan Tanjung *et al.*, 2018; Ananda dan Ningsih, 2016; Isti'adah, 2015).

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil bahwa variabel likuiditas memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,016 dan nilai signifikansi sebesar  $0,381 > 0,05$ . Hal ini berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, maka **hipotesis ketiga** (H3) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, **ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan yang disajikan oleh manajemen di dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan perusahaan masih memiliki aset lancar selain kas yang mudah dikonversi menjadi kas dalam waktu yang relatif pendek sehingga dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan misalnya mencairkan aset lancar dengan cara menjual persediaan, menagih piutang dan menjual surat berharga (Murniati dan Sastri *et al.*, 2018). Perusahaan akan lebih berfokus pada pemilihan berbagai alternatif yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah likuiditas tersebut. Perusahaan yang mengalami masalah likuiditas tidak mendorong manajemen untuk melaporkan laba dengan kualitas rendah atau laba yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya tetapi justru akan berfokus pada penyelesaian masalah likuiditas tersebut serta untuk menjaga masalah likuiditas di masa depan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa *agent* merupakan pihak yang mengelola dana *principal* dan bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan *principal*. Dalam pengelolaan dana, apabila rasio likuiditas terlalu tinggi maka dapat menunjukkan bahwa *agent* tidak mampu mengelola aset lancarnya dengan semaksimal mungkin sehingga membuat kinerja keuangan menurun dan timbul motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba guna mempercantik informasi laba yang terdapat didalam laporan keuangan. Hal ini dapat mengakibatkan kualitas informasi laba

yang dilaporkan menjadi rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Murniati dan Sastri *et al.*, 2018; Soly dan Wijaya, 2017).

#### Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil bahwa variabel leverage memiliki nilai koefisien beta sebesar  $-0,070$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini berarti leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, maka **hipotesis keempat (H4)** yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, **diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya hutang perusahaan maka akan menurunkan kualitas laba pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa *agent* memiliki tanggung jawab yang penuh dalam mengelola perusahaan. Hutang diperlukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan aktivitas operasi dan ekspansi bisnis. Namun, apabila jumlah hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka akan mendorong manajemen untuk melakukan berbagai cara yang tidak sehat, yaitu dengan tidak melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya sehingga informasi laba yang dihasilkan perusahaan rendah. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Darabali dan Saitri (2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

#### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan, sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Akan tetapi, kualitas audit dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu objek penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dan hasil penelitian hanya mampu dijelaskan sebesar 52,9% sedangkan sisanya yaitu 47,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Saran yang diberikan yaitu penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lain dan menggunakan sampel selain perusahaan manufaktur, agar dapat mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba selain perusahaan manufaktur. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

#### Daftar Pustaka

- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset*, 8(6), 2–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2137>
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 27–42. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.145>
- Arfan, M., & Antasari, I. (2008). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 50–64.
- Aryengki, R., Satriawan, R., & Rofika, R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2192–2206.



- Darabali, P., & Saitri, P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1), 46–60. <https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article/view/573>
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia I. *JURNAL KHARISMA*, 2(1), 125–136. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Fahmi, R. N. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2011. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Finance.detik.com
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Utomo, E. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–9. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Tiwi Herninta dan Reka Sintya BR Ginting : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Hutagalung, F. D., Tanjung, A. R., & Basri, Y. M. (2018). The Influence of Institutional Ownership, Public Ownership, Investment Opportunity Set (Ios), and Company Size on Quality of Earnings: Voluntary Disclosure As the Intervening Variable. *Bilancia*, 2(1), 73–84.
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan (Teori, Soal, dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo.
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. . M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Pitria, E. (2017). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Artikel . Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Riska Ananda, E. S. N. (2016). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, (2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 277–294.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sutopo, Bambang. (2009). *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi*. Pidato Guru Besar.

- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*. *Symposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Tanto. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *MABIS*, 11(2), 178–187.
- Widayanti, C. A., Vestari, M., & Farida, D. N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan high profile yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11, 46–64. <https://doi.org/10.1017/S0266467408005026>
- Widmasari, N. W., Arizona, I. P. E., & Merawati, L. K. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 77–93.